

**WUJUD DAN MAKNA SIMBOLIK PADA ARSITEKTUR
MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN, SIDAYU GRESIK**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

NILLA KHUROTUS SHOFA

NIM. A02219034

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nilla Khurotus Shofa
NIM : A02219034
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Wujud dan Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin, Sidoarjo Gresik

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 Maret 2023

Yang membuat pernyataan


Nilla Khurotus Shofa
NIM. A02219034

LEMBAR PERSETUJUAN

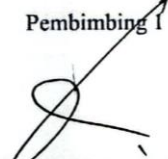
WUJUD DAN MAKNA SIMBOLIK PADA ARSITEKTUR MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN, SIDAYU GRESIK

oleh
Nilla Khurotus Shofa
NIM. A02219034


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 18 Maret 2023


Pembimbing 1


Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Pembimbing 2


Dr. Imam Ibnu Hajar, M. Ag
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Santoso, M. Fil.I
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **Wujud dan makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin, Sidoarjo Gresik** yang disusun oleh Nilla Khurotus Shofa (A02219034) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 April 2023
Dewan Penguji :

Ketua Penguji,

Drs. H. M. Ridwan, M. Ag
NIP. 195907171987031001

Anggota Penguji,

Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M. Ag
NIP. 196808062000031003

Anggota Penguji,

H. Ali Muhdi, M. Si
NIP. 197206262007101005

Anggota Penguji,

Dra. Lailatul Huda, M. Hum
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya




Dr. Mohammad Kurjum, M. Ag
NIP. 196909251994031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nilla Khurotus Shofa
NIM : A02219034
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : nilashofa04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Wujud dan Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin, Sidayu Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Mei 2023

Penulis

(Nilla Khurotus Shofa)

ABSTRAK

Shofa, Nilla (2023). *Wujud dan Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin*. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: (I) Drs. H. M. Ridwan, M. Ag. (II) Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M. Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sejarah pemilihan arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin, bagaimana deskripsi arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin, serta bagaimana wujud dan makna simbolik pada arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin.

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi atau penulisan. Pendekatan yang penulis gunakan ialah pendekatan antropologi yaitu pendekatan yang mempelajari masyarakat dan kebudayaannya. Penulis juga menggunakan teori *Vitruvius* untuk mengkaji arsitektur masjid. Teori tersebut menjelaskan 3 konsep dalam arsitektur (*Trilogy Vitruvius*) yaitu *firmitas* (kekokohan), *utilitas* (kegunaan), dan *venustas* (keindahan).

Skripsi ini menyimpulkan bahwa arsitektur yang digunakan Masjid Akbar Moed'har Arifin memiliki sejarah pemilihan dan telah melalui perkembangan atau perubahan gaya. Arsitektur masjid yang menganut gaya Timur tengah dan dipadukan dengan lokal tradisional menambah kesan menarik untuk dikaji dari segi arsitekturnya. Arsitektur Masjid Moed'har Arifin juga menampilkan ragam hias yang memiliki makna tersendiri dari setiap wujudnya.

Kata Kunci : Masjid Moed'har Arifin, Islamic Arsitektur, Timur Tengah

ABSTRACT

Shofa, Nilla (2023). Shape and Symbolic Meaning in the Architecture of the Grand Mosque of Moed'har Arifin. History of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisors: (I) Drs. H.M. Ridwan, M.Ag. (II) Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.

This study aims to describe the history of the architectural selection of the Moed'har Arifin Akbar Mosque, how to describe the architecture of the Moed'har Arifin Akbar Mosque, and how the form and symbolic meaning of the architecture of the Moed'har Arifin Akbar Mosque.

To answer these problems the author uses historical research methods which include heuristics, verification, interpretation, and historiography or writing. The approach that the author uses is an anthropological approach, namely an approach that studies society and its culture. The author also uses Vitruvius' theory to study mosque architecture. The theory explains 3 concepts in architecture (Vitruvius Trilogy) namely firmitas (sturdiness), utility (usability), and venustas (beauty).

This thesis concludes that the architecture used in the Moed'har Arifin Akbar Mosque has a history of selection and has gone through developments or changes in style. The architecture of the mosque which adheres to the Middle Eastern style and combined with lokal traditional adds an interesting impression to be studied in terms of architecture. The architecture of the Moed'har Arifin Mosque also displays a decoration that has its own meaning from each of its forms.

Keywords: Moed'har Arifin Mosque, Islamic Architecture, Middle East

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori	6
1.6 Penelitian Terdahulu	11
1.7 Metode Penelitian	13
1.8 Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II SEJARAH PEMILIHAN ARSITEKTUR MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN	
2.1 Kondisi Geografis Sekitar Masjid Moed'har Arifin	17
2.2 Sejarah Pemilihan Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin	20
2.3 Perkembangan Desain Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin ...	28
BAB III ARSITEKTUR AKBAR MOED'HAR ARIFIN	
3.1 Prinsip-prinsip Arsitektur Islam.....	35
3.2 Deskripsi arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin	37

**BAB IV WUJUD DAN MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR MASJID
MOED'HAR ARIFIN**

4.1 Plafon Masjid	58
4.2 Mihrab Masjid.....	58
4.3 Tiang Masjid	59
4.4 Bedug dan Kentongan.....	60
4.5 Kubah Masjid.....	60
4.6 Menara Masjid	61
4.7 Pintu Masjid	61
4.8 Ornamen atau logo	62

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68
-------------------------------	-----------



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftat Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gedangan	18
Tabel 4.1 Daftar Ruang-ruangan pada Lt.1 Masjid Moed'har Arifin	38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Konsep segitiga <i>Vitruvius</i>	10
Gambar 2.1 Peta Kecamatan Sidayu	17
Gambar 2.2 Peletakan batu pertama pembangunan masjid	21
Gambar 2.3 Prasasti peresmian masjid	22
Gambar 2.4 Ilustrasi Desain awal masjid Mped'har Arifin	23
Gambar 2.5 Masjid Kubah Emas	24
Gambar 2.6 Masjid Ramlie Mustofa.....	25
Gambar 2.7 Masjid Namira.....	25
Gambar 2.8 Menara masjid Jami' Gresik	26
Gambar 2.9 Masjid Arif Nurul Huda	26
Gambar 2.10 Masjid Moeldoko	27
Gambar 2.11 Lokasi Pembangunan Masjid Moed'har Arifin.....	28
Gambar 2.12 Tampak Utara dan Timur Masjid Akbar Moed'har Arifin	29
Gambar 2.13 Tampak Barat dan Selatan Masjid Akbar Moed'har Arifin.....	30
Gambar 2.14 tampilan baru pada luar Masjid Akbar Moed'har Arifin	31
Gambar 2.15 Desain terbaru menara Masjid Akbar Moed'har Arifin	32
Gambar 3.1 desain bangunan Masjid Moed'har Arifin	38
Gambar 3.2 Ruang utama Masjid Moed'har Arifin	40
Gambar 3.3 kolom dinding terbuka pada masjid Moed'har Arifin (atas) dan Masjid Ibn Tulun (bawah).....	41
Gambar 3.4 Menara Masjid Moed'har Arifin	42

Gambar 3.5 Kubah Masjid Moed'har Arifin (atas) dan masjid kristal Malaysia (bawah).....	43
Gambar 3.6 Kubah bagian dalam Masjid Moed'har Arifin	45
Gambar 3.7 Mihrab Masjid Moed'har Arifin	46
Gambar 3.8 Mimbar Masjid Moed'har Arifin	47
Gambar 3.9 Pintu Masjid Moed'har Arifin dan motif mega mendhun.....	48
Gambar 3.10 jendela masjid moed'har Arifin.....	49
Gambar 3.11 Plafon Masjid Moed'har Arifin dan motif padma.....	50
Gambar 3.12 tiang Masjid Moed'har Arifin dan motif banyu tetes.....	50
Gambar 3.13 Dinding bagian kiri Masjid Akbar Moed'har Arifi.....	51
Gambar 3.14 Dinding bagian kiri Masjid Akbar Moed'har Arifin	52
Gambar 3.15 Serambi Masjid Moed'har Arifin.....	53
Gambar 3.16 tangga pada pintu utama masjid	53
Gambar 3.15 Bedug dan kentongan Masjid Akbar Moed'har Arifin	54
Gambar 4.1 motif surya majapahit dan motif di mihrab.....	59
Gambar 4.2 tiang Masjid Moed'har Arifin dan motif banyu tetes.....	60
Gambar 2.13 Bentuk motif utama pada desain masjid	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Umat Islam merupakan sekumpulan orang yang hidup dalam satu jama'ah pada lingkup daerah tertentu. Dimana ada Umat Islam maka dapat dipastikan terdapat tempat ibadah seperti masjid maupun mushollah ditempat tersebut. Masjid sebagai tempat ibadah kaum Muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Masjid juga mempunyai masyarakat binaan di sekitarnya dalam bentuk pengajian atau kegiatan keislaman lainnya. Masjid sebagai paranata keagamaan tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial dan kultural Umat Islam. Untuk itu manajemen masjid diharapkan memberikan arahan yang bagus mengenai hubungan masjid dengan sumber daya manusia di sekelilingnya.

Dewasa ini perkembangan masjid sangat pesat, hal ini dapat di lihat dari keberadaan masjid yang sangat mudah dijumpai di Lembaga Pendidikan, pabrik, terminal, bandara, maupun tempat rekreasi. Mobilitas masyarakat yang cukup tinggi mengakibatkan keberadaan masjid-masjid tersebut dapat memudahkan masyarakat manakala mereka ingin mendatangi masjid dan shalat berjama'ah.¹

¹ Faruq Asadullah, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 23.

Kata masjid berasal dari Bahasa Arab, “*sajada-sujuudan*” yang artinya membungkuk dengan khidmat.² Hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT berupa kegiatan yang mengandung kebaikan seperti ibadah, dakwah, mengaji, maupun bakti sosial, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.

Di Indonesia terdapat berbagai istilah untuk menyebut Masjid sebagai tempat khusus beribadah Umat Islam. Beberapa daerah mempunyai istilah tersendiri mengenai penyebutan istilah masjid. Dalam Bahasa Sunda disebut *masigit*, dalam bahasa Aceh disebut *meuseugit*, dan *masigi* dalam Bahasa Bugis dan Makassar.³ Menurut istilah, masjid memiliki banyak jenis diantaranya ialah Masjid Negara merupakan Masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia dan menjadi tempat pusat kegiatan keagamaan RI. Masjid Nasional ialah Masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi. Masjid Raya merupakan masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Ka. Kanwil Kementerian Agama Provinsi. Kemudian ada Masjid yang didirikan di Ibu Kota Kabupaten atau Kota, melalui rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten maka masjid tersebut ditetapkan oleh bupati sebagai Masjid Agung. Masjid Jami’ merupakan masjid yang berpusat di wilayah kelurahan atau pedesaan, seluruh kegiatan sosial keagamaan masyarakat di wilayah desa berpusat disana. Masjid Besar ialah masjid yang berada di Kecamatan, masjid besar

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984), 610.

³ Amurwani, Restu, Sudirman, dkk, *Sejarah Indonesia*, (Jakarta : kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 242.

difungsikan sebagai tempat kegiatan sosial keagamaan di wilayah Kecamatan. Masjid besar ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA.⁴

Masjid merupakan salah satu bangunan yang dibangun dengan memperhatikan desain dan gaya arsitekturnya. Arsitektur masjid dianggap sangat penting karena dari arsitektur masjid kita bisa melihat bagaimana gaya dan juga makna-makna yang diexpresikan melalui simbol-simbol pada setiap desain bangunan maupun benda di masjid tersebut. Dalam kajian ilmu sejarah sendiri, arsitektur merupakan bentuk manifestasi fisik atau wujud dari struktur budaya yang ada pada masyarakat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan ruang atau aktivitas pada tempat dan waktu tertentu. Dalam hal ini masjid berkembang menjadi karya seni hasil dari beragam jenis budaya manusia.

Arsitektur masjid juga tidak terlepas dari Arsitektur Islam karena memiliki dua aspek didalamnya diantaranya sebagai nilai bagi cara hidup umat Islam dan membentuk manusia sesuai dengan nilai dan pandangan masyarakat. Pembahasan mengenai arsitektur masjid merupakan sebuah upaya untuk mempelajari dan mengenal ajaran Islam dan budaya masyarakat Muslim.

Masjid di Indonesia terus bertransformasi menyesuaikan perkembangan zaman. Awal mula masjid di Indonesia dibangun berawal dari surau kecil yang digunakan untuk shalat maupun tempat dakwah

⁴ Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam RI, "Tipologi Masjid di Indonesia", [tipologi masjid di indonesia – kementerian agama republik indonesia kantor kota denpasar \(kemenag.go.id\)](http://tipologi_masjid_di_indonesia-kementerian_agama_republik_indonesia_kantor_kota_denpasar(kemenag.go.id)), diakses pada 02 Oktober 2022.

menyebarkan ajaran Islam. Masjid dibangun sesuai kebutuhan dan gaya arsitektur masjid pun menyesuaikan kondisi sekitar Masjid dibangun, awalnya masjid hanya menyediakan ciri – ciri fundamental masjid seperti mimbar yang menghadap kiblat dan mighrab. Lambat laun dari yang awalnya bergaya tradisional beratap tumpang dan hanya menyediakan ciri fundamentalis masjid kemudian muncul masjid yang bergaya bergaya modern dengan Kubah seperti masjid di timur tengah namun warna masjid masih banyak menggunakan warna hijau, kemudian muncul masjid bergaya modern dengan warna dan ornamen yang lebih terkini.⁵

Pada setiap daerah, masjid memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri seperti halnya Masjid Akbar Moed'har Arifin. Masjid tersebut beralamat di Jalan Daendels No.Km. 31, Gedangan, Kec. Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. Diberi nama Masjid Akbar Moed'har Arifin karena bangunan masjid yang bisa memuat banyak jama'ah serta fungsi masjid yang sangat banyak. Pembangunan masjid berlangsung selama 2 tahun dimulai pada 11 Mei 2018 dan selesai pada April 2020. Masjid ini disahkan oleh Presiden Jokowi sebagai masjid Nasional pada bulan Agustus 2022. Masjid Moed'har Arifin dibangun dengan desain indah dan luas bangunan yang megah. Sehingga tak heran jika Masjid Moed'har Arifin yang dekat dengan pusat Kota Sidayu yaitu alun-alun, makam Kanjeng Sepuh, pondok-pondok pesantren, dan berbagai tempat wisata sering dikunjungi banyak jama'ah.

⁵ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen sejarah Muslim* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 156.

Masjid Moed'har Arifin juga terkenal dengan arsitekturnya yang sangat megah dan unik. Dengan Mengusung desain arsitektur bergaya timur tengah dan dikolaborasikan dengan motif atau ornamen tradisional khas Indonesia menambah kesan menarik dan tidak membosankan. Arsitektur masjid yang bagus dan memiliki nilai filosofi disetiap bangunannya serta arsitektur masjid merupakan sebuah kajian sejarah kebudayaan yang masih minim diteliti sehingga pembahasan mengenai arsitektur ini memiliki urgensi terhadap pengembangan penelitian maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji “Wujud dan Makna Simbolik Pada Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin, Sidayu Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah pemilihan arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin ?
2. Bagaimana deskripsi arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin ?
3. Bagaimana wujud dan makna simbolik pada arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejarah pemilihan arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin.
2. Mengetahui deskripsi arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin.
3. Mengetahui wujud dan makna simbolik pada arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin.

1.4 Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai sejarah pemilihan arsitektur masjid serta deskripsi arsitektur beserta wujud dan makna pada arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin.

b. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diantaranya sebagai kontribusi ilmiah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan sebagai syarat tugas akhir yakni ujian skripsi.

Kegunaan bagi masyarakat yaitu sebagai sarana informasi dalam mengetahui arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin dan masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia juga bisa mengenal keberadaan masjid tersebut.

Bagi Penulis, diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat di bidang jurusan Sejarah Peradaban Islam dan menjadi acuan dalam penelitian dan pengembangan pengetahuan terkait dengan arsitektur masjid serta menjadi inspirasi kepenulisan untuk penulis lain dikemudian hari dalam menulis karya – karya terkait arsitektur masjid-masjid yang lain.

1.5 Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian ini dilakukan di Masjid Akbar Moed'har Arifin sebagai fokus kajian. Penelitian ini berkaitan dengan sejarah pemilihan arsitektur,

deskripsi arsitektur, wujud dan makna dalam arsitektur masjid Moed'har Arifin. Penelitian ini difokuskan pada satu pembahasan yaitu arsitektur masjid yang merupakan bagian dari kajian sejarah kebudayaan sehingga dalam analisis yang lebih luas maka relevan sekali menggunakan pendekatan antropologi sebagai alat bantu dalam penelitian yang berkaitan dengan arsitektur Masjid Moed'har Arifin.

Prof. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa pendekatan antropologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari kebudayaan yang dihasilkan dalam kehidupan manusia. Kebudayaan sendiri memiliki 7 unsur yang dijadikan sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan. 7 unsur-unsur tersebut diantaranya ialah :

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem mata pencaharian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian

Dalam hal ini arsitektur sebagai kajian sejarah kebudayaan masuk ke dalam salah satu unsur yaitu kesenian. Unsur kesenian tersebut dapat berwujud syair, ide atau gagasan, dan pemikiran. Dapat berwujud pula sebagai tindakan-tindakan dari hasil interaksi atau dialog para seniman penyelenggara kesenian, pencipta, pendengar dan penonton atau penikmat

hasil kesenian. Kesenian juga bisa diwujudkan melalui benda-benda seperti candi, kain tenun, kerajinan, ataupun bangunan-bangunan yang indah.⁶

Masjid merupakan wujud atau hasil dari karya seni yang menjelma kedalam tiga wujud kebudayaan, tiga wujud kebudayaan tersebut diantaranya ialah:⁷

1. Wujud atau dimensi gagasan

Dalam hal ini tidak terlepas dari Ide atau gagasan sang penggagas yaitu pemilik masjid Bapak Djauhar Arifin untuk menunjukkan ide awal dari arsitektur masjid Moed'har Arifin. Bapak Djauhar Arifin menginginkan arsitektur masjid mengandung unsur kekeluargaan berupa simbol-simbol yang memiliki makna sang pemilik beserta anak-anaknya. Bapak Djauhar Arifin juga menginginkan gaya arsitektur masjid merupakan kolaborasi antara gaya lokal tradisional dan Timur Tengah seperti pada Masjid Kubah Emas, Masjid Moeldoko, Masjid Agung Gresik, dan lain sebagainya.

2. Wujud Tindakan

Wujud tindakan merupakan manifestasi perwujudan dari berbagai gagasan atau ide-ide penggagas. Wujud tindakan tersebut berasal dari kesatuan ide antara pemilik masjid Bapak Djauhar Arifin, Panitia pembangunan masjid, dan arsitek masjid. Dari ide-ide tersebut dihasilkan sebuah wujud tindakan berupa desain arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin.

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 166.

⁷ Ibid, 165.

3. Wujud benda

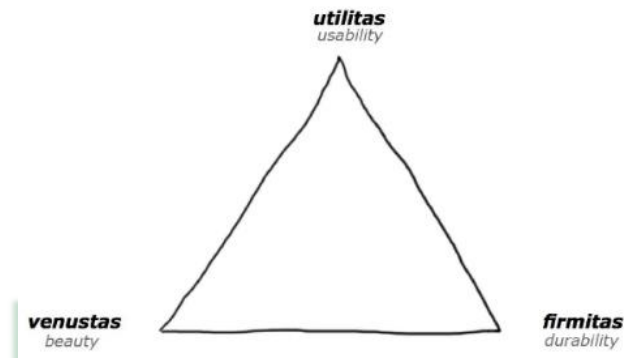
Wujud benda merupakan hasil karya berupa keindahan arsitektur Masjid Moed'har Arifin yang bermadzhab arsitektur timur tengah dan lokal tradisional. Arsitektur tersebut sebagai expresi atau simbolik yang tertuang dalam bangunan masjid sehingga dapat dipahami dan dinikmati oleh orang lain.

Dalam pendekatan antropologi terdapat proses asimilasi, yang menjelaskan proses saling melibatkan unsur-unsur budaya dalam situasi kontak berbagai kelompok kebudayaan. Di sini "prinsip integrasi" merupakan metode-metode yang berkaitan dengan proses adaptasi serta asimilasi unsur kebudayaan asing.⁸ Prinsip integrasi dapat dilihat dari sejumlah unsur kebudayaan asing itu dapat diterima dalam keseluruhannya apabila bisa disesuaikan dengan bentuk perilaku lama dan cocok dengan sikap-sikap emosional yang ada pada saat itu. Dalam hal ini berkaitan dengan bangunan Masjid Moed'har Arifin yang menggunakan gaya arsitektur lokal atau tradisional Indonesia tetapi juga mengadopsi unsur arsitektur timur tengah.

Disamping pendekatan antropologi sebagai kajian sejarah kebudayaan, Penulis juga mengundang pendekatan yang lain dari teori konsep arsitektur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori *Vitruvius* untuk mengkaji arsitektur masjid. Teori *Vitruvius* merupakan teori

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 17.

yang menjelaskan 3 konsep dalam membangun arsitektur atau yang biasa dikenal dengan *trilogy vitruvius* (*firmitas, utilitas, venustas*).⁹



Sumber : <https://misfitsarchitecture.com/>

Gambar 1.1: Konsep Segitiga Vitruvius

Firmitas (kekokohan) membahas mengenai material pada sebuah bangunan atau benda. Bangunan akan benar-benar memiliki daya tahan apabila pondasi bangunan ditempatkan pada tanah yang padat, dan dilakukan pemilihan bahan bangunan secara bebas dan bijaksana. *Utilitas* (fungsi atau kegunaan) berkaitan dengan tata kelola atau penataan ruangan pada bangunan agar bangunan dan benda tersebut bisa digunakan dengan nyaman. *Venustas* (keindahan) Bangunan arsitektur akan memiliki keindahan apabila ia menyenangkan dan memiliki selera yang baik. Hal ini bisa tercapai dengan menerapkan prinsip-prinsip proporsi dan simetri. Dalam hal ini bisa dideskripsikan mengenai unsur desain arsitektur meliputi corak, garis, ragam, atau ornamen yang digunakan pada sebuah bangunan atau benda tersebut.

⁹ Vitruvius, *The Ten Book On Architecture*, Morris Hicky Morgan (Cambridge : Harvard University Press, 1914), 51.

1.6 Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, 2017 dengan judul “Perkembangan Masjid Besar Kanjeng Sepuh di Tengah Dinamika Perbedaan Aliran Keislaman di Sidayu Tahun 1980 - 2016”.¹⁰

Skripsi ini menjelaskan tentang kondisi sosial keagamaan masyarakat Sidayu, Perkembangan Masjid serta hubungan Masjid besar Kanjeng Sepuh dengan Ormas yang menaungi aliran Islam di Sidayu. Metode yang diterapkan pada skripsi ini ialah metode penelelitian sejarah diantaranya heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dalam skripsi ini membahas tentang akulturasi kebudayaan Islam yang menghasilkan Masjid Besar Kanjeng Sepuh Sidayu.

2. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, 2022 dengan judul “Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid Akbar Moed’har Arifin, Sidayu Gresik”.¹¹

Skripsi ini menjelaskan mengenai kondisi Masjid Akbar Moed’har Arifin berupa fungsi sosial masjid dan sejarah berdirinya masjid. Yang membedakan skripsi saya dengan skripsi ini ialah dala skripsi ini difokuskan ke fungsi sosial masjid sedangkan dalam skripsi penulis difokuskan ke arsitektur masjid. Kemudian perbedaan dari segi pendekatan dan teori. Skripsi ini menggunakan pendekatan historis dan sosiologis untuk menjelaskan sejarah berdirinya masjid dan fungsi sosial masjid.

¹⁰ Anwari Khoirur Rizal, “Perkembangan Masjid Besar Kanjeng Sepuh di Tengah Dinamika Perbedaan Aliran Keislaman di Sidayu Tahun 1980 – 2016” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 5.

¹¹ Fifa Shofiana, “Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid Akbar Moed’har Arifin Sidayu Gresik”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), 7.

Teori yang digunakan di skripsi ini ialah teori semiotik dan teori fungsional untuk menggambarkan fungsi dari masjid bagi masyarakat.

3. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, 2019 dengan judul “Tinjauan Sejarah Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid KH. Ahmad Dahlan Kota Gresik”.¹²

Skripsi ini menjelaskan kondisi Masjid KH. Ahmad Dahlan Kota Gresik berupa fungsi sosial masjid dan sejarah arsitekturnya. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Skripsi ini membahas mengenai Sejarah Masjid KH. Ahmad Dahlan, Konsep arsitektur Masjid KH. Ahmad Dahlan, Peran Masjid KH. Ahmad Dahlan dalam Pembangunan Umat.

4. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, 2019 dengan judul “Sejarah Struktur dan Arsitektur Masjid *Jami'* Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun (1500-2000)”.¹³

Skripsi ini menjelaskan mengenai sejarah perkembangan arsitektur Masjid *Jami'* Sunan Dalem Pada Masa Kini. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian sejarah yang meliputi heuristic, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

¹² Ela Fatmawati, “Tinjauan Sejarah Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid KH. Ahmad Dahlan Kota Gresik”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 7.

¹³ Novi Dwi Andriani, “Sejarah Struktur dan Arsitektur Masjid *Jami'* Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun (1500-2000)”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 4.

1.7 Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode penelitian sejarah dimana dengan sudut pandang historis. metode pengumpulan data dilakukan melalui empat tahapan yakni heuristic, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Istilah heuristik diambil dari Bahasa Yunani *heuristiken* yang memiliki arti menemukan atau mengumpulkan data. Dalam kaitannya dengan penelitian maka skripsi ini menggunakan sumber serta data-data yang ada kaitannya dengan judul yang diteliti. Pada teknik heuristik dimulai dengan pengumpulan data maupun pengumpulan sumber tertulis maupun tidak tertulis yang memiliki sangkut paut dengan kajian penelitian. Berikut langkah-langkah yang bisa dilakukan ketika melaksanakan Teknik heuristic atau pengumpulan data, diantaranya ialah :

- a. Observasi, pada tahapan observasi penulis diharuskan mendatangi tempat atau objek penelitian melalui pengamatan langsung ke lokasi Masjid Moed'har Arifin. Observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pengambilan data berupa foto atau video pada lingkungan fisik masjid yang meliputi struktur bangunan, ornamen Masjid Moed'har Arifin, maupun lingkungan masyarakat sekitar masjid. Langkah ini dilakukan pada 7 Oktober 2022.
- b. Wawancara, Pada tahap ini wawancara dilakukan dengan Bapak Budi Wiyanto selaku takmir Masjid pada 7 Oktober 2022. Adapun data yang terkumpul berupa sejarah pembangunan atau berdirinya masjid.

Kemudian wawancara kedua pada tanggal 12 April 2023 dengan Bapak Umar Faruq selaku panitia pembangunan Masjid Moed'har Arifin, dalam wawancara tersebut menghasilkan bagaimana sejarah dari pemilihan arsitektur masjid. Wawancara ketiga dilakukan pada 13 April 2023 dengan Bapak Rudy Indrasakti selaku arsitek Masjid Akbar Moed'har Arifin.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan untuk menguji kebenaran dan kesesuaian data dari sumber-sumber yang sudah dikumpulkan. Untuk mencari sumber sejarah yang autentik maka harus terdapat saksi mata atau penulis sumber sejarah yang dapat di percaya (credible) dan kesaksiannya harus dipahami dengan jelas. Sebuah sumber sejarah dikatakan autentik atau asli jika sumber tersebut didapatkan dari orang yang bisa dipercaya sebagai pemiliknya. Verifikasi tersebut bisa dilakukan melalui dua cara yaitu:

a. Kritik Intern

Kritik internal dilakukan untuk menguji kredibilitas isi sumber informasi dari narasumber. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pencocokan atau perbandingan data melalui pernyataan lisan berupa wawancara dengan yang lainnya atau data melalui buku.

b. Kritik Extern

Kritik extern dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap autentitas (keaslian) sumber, dengan menguji keaslian sumber melalui

sumber fisik sejarah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung ke Masjid Moed'har Arifin dan melakukan perbandingan data atau desain arsitektur masjid.

3. Interpretasi

Upaya penafsiran dalam tahap ini dilakukan dengan cara menguraikan. Adapun tujuan dari tahapan interpretasi data yaitu menguraikan fakta-fakta dari data berupa sumber-sumber sejarah baik buku, wawancara, atau pengamatan langsung. Dalam proses interpretasi ini sumber-sumber sejarah yang ada kemudian dijadikan satu dengan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan Masjid Moed'har Arifin. Setelah pengumpulan sumber-sumber sejarah kemudian proses kritik sumber, penulis memperoleh fakta-fakta tentang arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir yang tercantum dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini akan dilakukan penulisan sejarah, penulisan sejarah sendiri merupakan cara untuk memaparkan atau melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan kedalam bentuk tulisan berupa skripsi.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merumuskan beberapa bab sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan pembahasan sistematis.

Bab kedua menjelaskan sejarah pemilihan arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin.

Bab ketiga membahas mengenai deskripsi arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin yang meliputi arsitektur Islam, prinsip-prinsip arsitektur Islam, macam-macam arsitektur Islam, dan deskripsi arsitektur masjid.

Bab keempat membahas mengenai wujud dan makna simbolik pada arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin yang menjelaskan berbagai motif yang digunakan pada bangunan masjid seperti motif padma, motif surya majapahit, motif mega mendhng, motif lung-lungan, dan motif banyu tetes.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari awal bab pertama hingga keempat dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

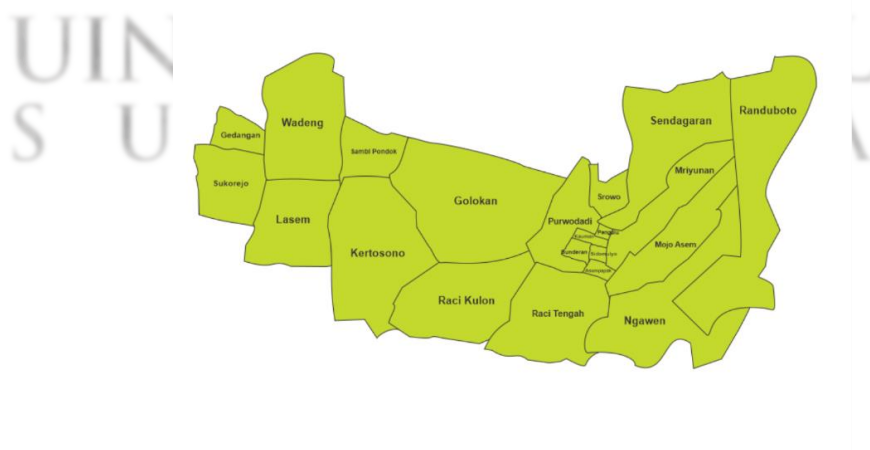
BAB II

SEJARAH PEMILIHAN ARSITEKTUR MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN

2.1 Kondisi Geografis Wilayah Masjid Akbar Moed'har Arifin

Masjid Akbar Moed'har Arifin terletak di Desa Gedangan, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Desa Gedangan memiliki luas wilayah sebesar 1,36 km² dengan 15 RT dan 6 RW. Jarak dari Desa Gedangan ke kecamatan Sidayu ialah 8,8 km atau bisa ditempuh dalam waktu 15 menit. Untuk menuju ke pusat Kota Gresik membutuhkan waktu 50 menit dengan jarak 33 km. Batas wilayah Desa Gedangan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Deudo Kecamatan Panceng
- b. Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Sukorejo Kecamatan Sidayu
- c. Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Wotan kecamatan Panceng
- d. Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Wadeng Kecamatan Sidayu



Gambar 2.1 Peta Kecamatan Sidayu
(Sumber : <https://desasiap.gresikkab.go.id/data-sidayu/>)

Dalam data monografi Desa Gedangan pada tahun 2021 menjelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Gedangan ada 3.827 jiwa dengan 1068 Kepala Keluarga.¹⁴ Mayoritas penduduk Desa Gedangan beragama Islam, Lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Gedangan diantaranya ialah SD 259 Gresik, MI Muttabiul Huda, MTs Nurul Fatah, MA Nurul Fatah, dan Pesantren Darut Taibin. Adapun rata-rata mata pencaharian masyarakat ialah sebagai petani dengan rincian sebagai berikut.

PEKERJAAN	JUMLAH PEKERJA
Pertanian	713
Industri	156
Kontruksi	61
Perdagangan	151
Angkutan	29
Jasa	151
Lainnya	92

*Tabel 2.1 Daftar Pekerjaan Masyarakat Desa Gedangan
(Sumber : Buku Kecamatan Sidayu Dalam Angka 2021)*

Masjid Akbar Moed'har Arifin terletak di Jl. Raya Deandles KM. 32 yang merupakan jalan pantura perbatasan Lamongan, Tuban, Surabaya. Pada sekitar masjid juga dijumpai beberapa pabrik/PT, Rumah sakit, sekolah, pondok pesantren, hingga tempat wisata. Letak masjid yang strategis dan berada di tempat ramai memungkinkan dikunjungi banyak jama'ah di setiap harinya.

¹⁴ Badan Pusat Statistik Gresik, *Kecamatan Sidayu Dalam Angka 2021* (Gresik: BPS Kabupaten Gresik,2021), 103.

Pemilihan lokasi masjid yang berada ditengah-tengah jalan besar dan kawasan pabrik tidak terlepas dari dua sosok pendiri masjid yaitu Bapak Djauhar Arifin dan Bapak Moed'har Syah. Keduanya merupakan kakak beradik, anak dari pasangan H. Syamsul Hadi dan Hj. Romlah. Ayahnya merupakan seorang tokoh masyarakat yang amat disegani pada masa itu dan ibunya seorang pedagang. Mereka dibesarkan di keluarga yang taat agama, bahkan kakeknya H. Anwar dan neneknya Hj. Maryam telah membangun musala pertama di Desa Gosari, musala tersebut terletak disamping rumahnya.

Bapak Djauhar Arifin dan Bapak Moed'har Syah sama-sama lahir dan dibesarkan di Desa Gosari, Kecamatan Ujung Pangkah yang letaknya 2,5 km dari Masjid Moed'har Arifin. Sepak terjang keduanya dalam berkarir tidak kalah hebat dengan kedua orang tuanya. Mereka berdua mengawali karir pada bidang pertanian pada tahun 1960-an dengan berdagang polowijo. Seiring berjalannya waktu, H. Ahmad Moed'har Syah dan H. Ahmad Djauhar Arifin melihat jika Desa Sekapuk yang berada di Kabupaten Gresik memiliki kekayaan alam yang sangat potensial yaitu batu dolomit yang bisa dimanfaatkan dalam bidang Agroindustries (pertanian), Manufacture Industries (industri manufaktur atau pengolahan bahan mentah), Aquaculture Industries (industry perikanan), serta industri lainnya.

Setelah melihat potensi yang luar biasa di area tempat tinggalnya, pada tahun 1978 dibentuklah PT. Polowijo Gosari yang bergerak di bidang

pengelolaan tambang untuk dijadikan pupuk.¹⁵ Usaha ini terus mengalami perkembangan pesat karena memiliki manfaat yang amat besar untuk pertanian atau perkebunan. Sehingga pada tahun 1990 PT. Polowijo Gosari mendapat anugrah UPAKARTI oleh Presiden RI ke-2 Bapak Soeharto. UPAKARTI merupakan penghargaan yang diberikan pemerintah kepada pengusaha industri kecil atau pengrajin atas prestasi, pengabdian, dan kepeloporannya pada usaha tersebut. Tidak heran jika perusahaan tersebut memiliki lahan tambang seluas 700 ha dengan kurang lebih 500 juta ton batu dolomit sebagai cadangan yang digunakan untuk bahan baku pupuk. PT. Polowijo Gosari juga mempunyai lahan seluas 500 ha yang dimanfaatkan sebagai perkebunan hortikultura berupa perkebunan buah mangga.

Bapak Djauhar Arifin dan Bapak Moed'har syah semasa hidupnya telah memperoleh kesuksesan yang luar biasa dalam bidang karirnya. Mereka menginginkan memberikan sebagian hartanya untuk pembangunan masjid. Mereka ingin masjid tersebut bisa memberikan kontribusi di daerah kelahirannya serta bermanfaat kepada masyarakat yang berada disekitar masjid dan bisa dipergunakan untuk shalat para karyawan-karyawan PT. Polowijo Gosari mengingat jarak antara pabrik dengan masjid sangat dekat sekali tidak sampai 1 meter.

2.2 Sejarah Pemilihan Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin

Masjid Moed'har Arifin didirikan oleh Yayasan Polowijo Gosari Group atas prakarsa Bapak H. Moed'har Syah dan Bapak H. Djauhar Arifin.

¹⁵ Polowijo Official, "Sejarah PT Polowijo Gosari", <https://www.polowijogosari.co.id/about.php>

Keinginan mendirikan masjid sudah ada sejak tahun 2001 sebelum Bapak Moed'har Syah meninggal. Pembangunan masjid baru bisa terlaksana sesudah H. Moed'har Syah meninggal. Pada tanggal 11 Mei 2018 Bapak Djauhar Arifin memulai membangun masjid dengan peletakan batu pertama sebagai syarat simbolik bahwa proyek pembangunan masjid telah dimulai.¹⁶



*Gambar 2.2 peletakan batu pertama oleh Bapak H. Djauhar Arifin
(Sumber: Arsip Masjid Moed'har Arifin)*

Pembangunan Masjid Moed'har Arifin berlangsung selama 2 tahun (2018-2020) dipercayakan kepada PT. Cipta Graha Mandiri Konsultan dengan arsiteknya Bapak Rudy Indrasakti, S. Ars. Masjid tersebut selesai dibangun dan mulai digunakan pada tanggal 9 April 2020. Pada tanggal 22 Agustus 2022 Masjid Akbar Moed'har Arifin diresmikan oleh Presiden Joko Widodo.

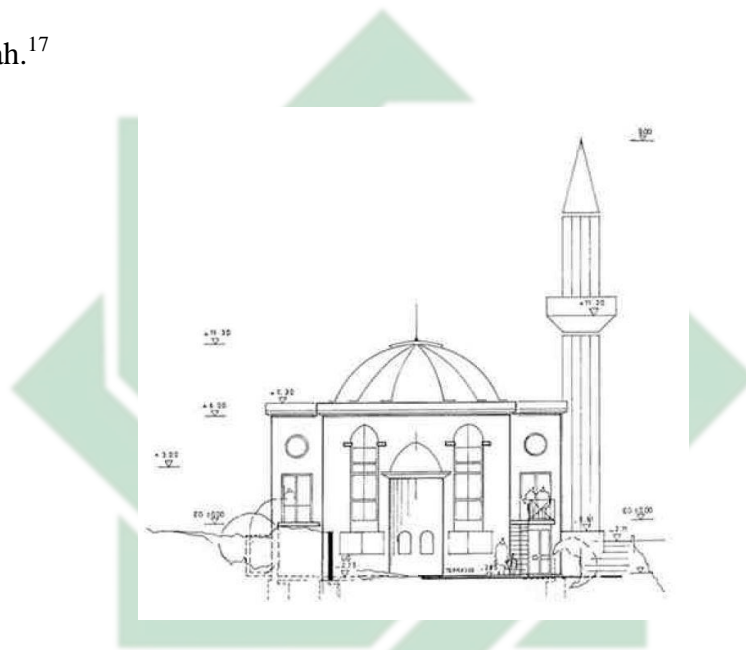
¹⁶ Budi Wiyono, "wawancara", Masjid Moed'har Arifin Gresik, 7 Oktober 2022.



Gambar 2.3 Prasasti Peresmian Masjid
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada 07 Oktober 2022)

Sebelum pembangunan masjid dilakukan, pengurus Yayasan Polowijo Gosari telah membentuk panitia pembangunan masjid. Panitia pembangunan masjid inilah orang-orang yang mengurus pembangunan masjid nantinya. Mulai dari dana, desain masjid, dan sebagai jembatan komunikasi antara Bapak Djauhar Arifin dengan pihak arsitek dan kontraktor. Pihak panitia pembangunan inilah yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan merancang desain awal masjid Moed'har Arifin. Pada awal pembangunan panitia pembangunan masjid ingin membangun masjid seluas 24 x 24 karena kondisi lahan yang terbatas. Pihak-pihak lain banyak yang memberikan masukan kepada Bapak Djauhar Arifin untuk memperluas bangunan masjid. Hal tersebut dilakukan agar masjid tersebut bisa dirasakan oleh generasi mendatang karena bisa memuat jama'ah untuk 5-10 tahun mendatang sehingga masjid tidak pernah sepi dari jama'ah. Pihak panitia pembangunan masjid pun memperluas lahan pembangunan masjid menjadi 45 x 45. Masjid yang awalnya hanya bisa menampung 500 sampai 600 jama'ah pun menjadi bisa menampung hingga 100 lebih jama'ah.

Desain awal yang dibuat oleh panitia pembangunan masjid ialah awalnya mengusung gaya tradisional lokal Jawa. Tema tersebut di ilustrasikan seperti peci Orang Madura yaitu bangunan masjid dengan kubah atau *dome* besar sejumlah satu berbentuk bundar dengan garis ditengahnya yang berdiri tegak miring seperti peci serta terdapat satu menara disamping kubah.¹⁷



Gambar 2.4 : Ilustrasi desain awal masjid

(Sumber:

https://64.media.tumblr.com/5fc3ef73022b65ae2ef490f848b0170f/tumblr_ngd44rsJru1tssk8po1_1280.jpg)

Namun setelah pihak panitia pembangunan mengajukan desain tersebut ke Pak Djauhar Arifin dan desain tersebut tidak di setujui. Bapak Djauhar Arifin menginginkan Masjid Moedhar Arifin tidak hanya menganut unsur arsitektur bertema lokal atau tradisional saja tetapi memiliki unsur modern. Pihak panitia pembangunan masjid akhirnya melakukan survey ke

¹⁷ Umar Faruq, wawancara 12 April 2023.

beberapa masjid di Indonesia guna dijadikan referensi untuk desain Masjid Moed'har Arifin. Masjid-masjid yang dikunjungi tersebut diantaranya ialah:

a. Masjid Kubah Emas

Masjid Kubah Emas beralamatkan di Depok, Indonesia. Masjid ini memiliki arsitektur yang bergaya timur tengah. Hal tersebut digambarkan pada bagian masjid yang mempunyai halaman luas dikelilingi pagar dengan pola hypostyle menyerupai Masjid Cordoba, masjid kubah emas juga memiliki 6 menara yang melekat dengan tembok masjid dan Menara tersebut mengadopsi gaya Menara Masjid Nabawi.



Gambar 2.5 Masjid Kubah Emas

(Sumber: [Masjid Kubah Emas, Arsitektur Bergaya Timur Tengah | Muslim Obsession](#))

b. Masjid Ramlie Musofa

Masjid Ramlie Musofa terletak di Kawasan Sunter, Jakarta Utara. Masjid tersebut mengadopsi gaya arsitektur menyerupai bangunan Taj Mahal di India yang memiliki warna dominan putih.



Gambar2.6 Masjid Ramlie Musofa

(Sumber: [Padukan 4 Budaya, Inilah Masjid Ramlie Mustofa – PijarJakarta](#))

c. Masjid Namira

Masjid Namira terletak di lamongan, masjid ini mengusung gaya modern yang bernuansa Arabic terlihat dari bagian dalam mihrab masjid yang terdapat hiasan seperti kiswah ka'bah.



Gambar 2.7 Masjid Namira

(Sumber: [Arsitektur Masjid Namira Lamongan \(kontraktorkubahmasjid.com\)](#))

d. Masjid Jami' Gresik

Masjid Jami' Gresik terletak di Jl. KH. Wachid Hasyim No.6, Pekauman, Kec. Gresik. Masjid tersebut memiliki gaya arsitektur bernuansa lokal tradisional. Terlihat pada bagian atap masjid yang masih

menggunakan atap tumpang. Serta warna yang digunakan masih di dominasi warna hijau dan cream.



Gambar 2.8 masjid Jami' Gresik

(Sumber: Masjid Jami Gresik Tertua di Pulau Jawa | tugubandung.id)

e. Masjid Arif Nurul Huda Polda Jatim

Masjid Arif Nurul Huda terletak di Polda Jawa Timur, masjid tersebut memiliki dua kubah kecil dan dua menara yang tidak begitu tinggi. Masjid ini memiliki arsitektur Timur Tengah dan Eropa. Arsitektur Eropa terlihat pada bagian kaca yang digunakan pada jenedela masjid. Arsitektur Timur Tengah terlihat pada pintu masjid yang menyerupai pintu Masjid Nabawi.



Gambar 2.9 Masjid Arif Nurul Huda

(Sumber: ["Sejuta" Pujian Kapolri untuk Kapolda Jawa Timur \(jatimnow.com\)](http://Sejuta Pujian Kapolri untuk Kapolda Jawa Timur (jatimnow.com)))

f. Masjid Moeldoqo

Masjid Moeldoqo berlokasi di Jombang Jawa Timur, masjid tersebut memiliki gaya arsitektur bernuansa Turki Ustmani dengan dominan warna abu-abu pada bagian luar masjid. Masjid Moeldoqo juga memiliki satu kubah besar berwarna keemasan dan 2 menara dibagian depan masjid.



Gambar 2.10 Masjid Moeldoko

(Sumber: [Jejak Konstruksi Tahan Gempa Karya Anak Bangsa di Masjid Moeldoko Jombang | Radar Mojokerto \(jawapos.com\)](#))

Setelah melakukan survey pada masjid-masjid tersebut, pihak panitia pembangunan masjid mendapatkan gambaran untuk mengkolaborasikan arsitektur-arsitektur masjid tersebut. Hal tersebut bisa dilihat pada bagian-bagian berikut:

- a. Pada bangunan kubah masjid Moed'har Arifin yang berjumlah lima sama dengan Masjid Kubah Emas. Bentuk Menara Masjid Moed'har Arifin yang hampir menyerupai Masjid Kubah Emas. Serta penggunaan pola hypostyle atau dinding terbuka pada bagian luar halaman masjid.

- b. Pada bagian terowongan pintu masuk masjid serta pintu masjid Moed'har Arifin yang menyerupai Masjid Madinah seperti yang digunakan pada Masjid Arif Nurul Huda Polda Jatim.
- c. Tangga Masjid Moed'har Arifin yang terbagi dua dan mengarahkan ke bagian pintu yang berbeda untuk jama'ah perempuan dan laki-laki. Untuk strktur bangunan pada tangga mengadopsi gaya pada tangga Masjid Moeldoko.

2.3 Perkembangan Desain Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin



Gambar 2.11 Lokasi Pembangunan Masjid Akbar Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen PT. Cipta Graha Mandiri Konsultan)

Masjid Masjid Akbar Moed'har Arifin dibangun diatas tanah seluas 11.985 m² dengan gerbang menghadap ke arah utara jalan raya. Lokasi masjid yang strategis terletak di Jl. Deandles Km. 32. Jl. Deandles merupakan jalan pantura yang menghubungkan wilayah Tuban, Lamongan, Gresik, dan Surabaya sehingga banyak dilewati oleh kendaraan-kendaraan besar maupun bus pariwisata. Hal inilah yang menjadikan Masjid Moed'har Arifin sering disinggahi kendaraan besar atau bus karena jama'ah masjid tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar dan karyawan PT. Polowijo Gosari saja tetapi terdapat para musafir dan wisatawan juga singgah di masjid.



Gambar 2.12 Tampak Utara dan Timur Masjid Akbar Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen PT. Cipta Graha Mandiri Konsultan)

Desain Masjid Moed'har Arifin terus mengalami perubahan Ketika terjadinya pembangunan. Perubahan model dan warna pada bangunan terjadi karena faktor kondisi geografis masjid dan juga selera keindahan yang dilihat secara langsung. Peletakan pintu utama pada sisi kiri gerbang masjid dikarenakan keterbatasan lahan. Dirasa lahan yang luas ialah sebelah kiri agar pengunjung bisa dekat masuknya dari tempat parkir.



Gambar 2.13 Tampak Barat dan Selatan Masjid Akbar Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen PT. Cipta Graha Mandiri Konsultan)

Pada desain awal, masjid dibuat dengan keadaan terbuka dikelilingi pagar almini hitam diubah menjadi bangunan tertutup tembok. Terdapat tambahan pada bangunan masjid yaitu pintu dan jendela masjid. Jendela luar

atas dihilangkan dan pagar besi diganti dengan dengan tembok. Penyebab perubahan desain tersebut dikarenakan lokasi masjid yang terletak disamping jalan raya yang banyak polusi dan debu dari kendaraan-kendaraan besar. Berikut tampilan baru pada sisi luar masjid Akbar Moed'har Arifin.



*Gambar 2.14 tampilan baru pada luar Masjid Akbar Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen Pribadi Penulis,
diambil pada 07 oktober 2022)*

Pada bagian menara juga mengalami perubahan, menara yang awalnya memiliki 3 tingkatan berubah menjadi 5 tingkat hal ini dikarenakan sebagai bentuk mendeskripsikan filosofi 5 anak laki-laki mereka. Pada bagian pucuk menara yang awalnya berwarna biru keseluruhan diubah menjadi biru dan terdapat warna emas di atasnya. Warna biru pada menara tersebut untuk melambangkan logo dari Yayasan atau Kantor Hanfin Gosari. Pada bagian bawah menara yang awalnya berwarna coklat dan putih berubah menjadi warna cream dan hitam. Berikut gambar dari menara terbaru Masjid Akbar Moed'har Arifin.



Gambar 2.15 Desain terbaru menara Masjid Akbar Moed'har Arifin
(Sumber : Dokumen Pribadi Penulis,
diambil pada 07 oktober 2022)

Sejak sebelum pembangunan hingga pembangunan terjadi bangunan Masjid Moed'har Arifin telah mengalami perubahan desain arsitekturnya. Perubahan-perubahan desain yang telah disebutkan diatas tidak serta merta berubah begitu saja. Terdapat penyebab yang mendasari terjadinya perubahan tersebut seperti, faktor geografis wilayah masjid dan faktor internal filosofis atau makna yang terkandung pada desain arsitektur masjid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

DESKRIPSI ARSITEKTUR MASJID AKBAR MOED'HAR ARIFIN

Masjid Akbar Moed'har Arifin merupakan salah satu masjid yang mempunyai gaya atau desain bangunan yang megah dan unik. Masjid Moed'har Arifin dibangun diatas tanah yang luas dengan menganut gaya arsitektur yang bermadzhab ke Timur Tengah serta disentuh dengan ornamen atau ragam hias Indonesia yang menambah kesan menarik pada masjid Moed'har Arifin. Karakteristik masjid bergaya timur tengah umumnya bisa dilihat pada elemen-elemen didalamnya. Elemen-elemen tersebut diantaranya ialah:

1. *Courtyard* atau ruang terbuka yang memiliki ukuran sangat luas dan berada di tengah-tengah masjid, kadang kala menyatu dengan ruang shalat pusat.
2. Menara atau minaret, sebuah bangunan menjulang tinggi berada di samping masjid dan digunakan sebagai menara pengawas yang dilengkapi dengan obor.
3. Mihrab, relung di dinding dalam yang mengindikasikan arah ke Makkah tepatnya arah ka'bah atau sebagai petunjuk arah kiblat. Dalam masa pra Islam, relung ini merupakan tempat dari tabut perjanjian di Bait Allah Yahudi, atau haikal dalam gereja koptik.
4. Kubah, merupakan atap masjid berbentuk setengah lingkaran. Gaya atap berbentuk kubah dimulai pada masa Umar bin Khattab. Kubah masjid pertama berada pada Masjid Qubbatas-Sakhray yang biasa dikenal dengan masjid kubah batu atau *Dome of the Rock* di Yarussalem.

5. Penggunaan iwan sebagai perantara dua seksi yang berbeda. Iwan merupakan bangunan terbuka yang memiliki atap Kubah yang mirip dengan relung atau mihrab.
6. Bentuk geometrik dan seni yang repetitive, merupakan bentuk ornamen pada bangunan masjid-masjid di Timur Tengah.¹⁸

Sedangkan arsitektur tradisional Indonesia merupakan arsitektur yang banyak menggunakan simbol sebagai cara penyampaian makna dari wujud suatu bangunan yang mengandung bobot ekspresi dan bobot makna. Bobot ekspresi meliputi ruang dan tampilan permukaannya, sedangkan bobot makna adalah media yang berisi muatan atau pesan yang hendak disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa makna arsitektur Jawa lebih menekankan pada pembongkaran terhadap symbol, karena simbol merupakan penghantaran pemahaman terhadap objek untuk menerangkan makna yang dikandungnya. Bentuk simbolisme dalam arsitektur tradisional dapat dilihat pada tata susun atau struktur bangunannya.

Tujuan mengolaborasikan desain masjid agar bangunan masjid tidak terlihat monoton dan bisa dinikmati generasi berikutnya saat terjadi perubahan waktu karena pada arsitektur selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan budaya dan peradaban manusia. Agama Islam juga mempunyai andil besar dalam membangun peradaban manusia sehingga bisa menghadirkan gaya tersendiri dalam desain arsitektur bertemakan Islam. Seperti yang terjadi pada proses pembangunan Ka'bah, pembangunan Ka'bah dimulai pada masa Nabi

¹⁸ Miftahul Janah, Rasyad, Agitya, dkk, Budaya Arsitektur Dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Tembusai* 6, 1 (2022), 4311.

Adam kemudian dilanjutkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail.¹⁹ Pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW pembangunan Ka'bah terus dilanjutkan dengan menjadikan bangunan Ka'bah sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali 'Imran ayat 96.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ٩٦

Artinya: “Sesungguhnya rumah (ibadah) pertama yang dibangun untuk manusia, ialah (Baitullah) yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam”.²⁰

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa arsitektur Islam adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain dan bentuk.²¹ Karena, Desain pada arsitektur Islam bisa menghubungkan hubungan geometris yang kompleks melalui ornamen, bentuk dan makna yang terkandung didalamnya. Arsitektur Islam biasanya digunakan pada bangunan masjid, makam, istana, benteng, bahkan jembatan, pemandian Sultan.

4.1 Prinsip Arsitektur Islam

Dalam membangun masjid harus memperhatikan prinsip arsitektur yang berlandaskan nilai-nilai Islam, prinsip-prinsip tersebut antara lain:²²

- a) Prinsip sebagai media untuk mengingat Allah SWT

¹⁹ Aulia Fikriani, Arsitektur Islam Seni Ruang dalam Peadaban Islam, *el-Harakah* 12, 1 (Tahun 2010), 195.

²⁰ Al-Qur'an, 3 (Ali 'Imran) : 96. <https://quran.com/>

²¹ Miftahul Jannah, Rosyad Ridho, dkk, Budaya Arsitektur dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Tembusai* 6, 1 (2022), 4304.

²² Reza, Sumaryoto, Muqoffa, Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Kabupaten Brebes, *JURNAL SENTHONG* 2, 1 (Januari 2019), 303.

Dalam merancang arsitektur bangunan prinsip ini bisa diterapkan dengan memanfaatkan alam sekitar untuk mempercantik bangunan seperti membuat taman dan terus menjaganya. Selain itu juga bisa dilakukan dengan membuat kaligrafi Allah sebagai ornament pada bangunan masjid.

Selain dari segi arsitekturnya bangunan masjid juga bisa dijadikan media mengingat Allah dengan difungsikan sebagai tempat ibadah dan muamalah. Sehingga fungsi masjid sebagai tempat peribadatan bisa berintegrasi dengan interaksi dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim seperti, menghargai sesama, kejujuran, kesopanan, dan sebagainya.

b) Prinsip toleransi kultural

Pada arsitektur hal ini bisa dilakukan dengan menghormati kebudayaan dan kehidupan sosial masyarakat sekitar, baik lingkup alam maupun masyarakat. Hal tersebut bisa dilakukan dengan tidak memanfaatkan atau mempergunakan sesuatu tanpa izin seperti keunikan masyarakat, potensi lingkungan, dan mempergunakan material atau bahan-bahan tanpa izin.

c) Prinsip untuk mengingat kehidupan yang berkelanjutan

Dalam hal ini bisa dilakukan saat mendesain dan membangun masjid, dengan cara memperhatikan struktur dan material yang digunakan. Setiap pembangunan harus mengingat generasi penerus dengan menjaga kelestarian alam lingkungan masjid dan melakukan perawatan terhadap bangunan masjid agar terus terjaga hingga bisa dinikmati keindahannya oleh generasi selanjutnya.

d) Prinsip untuk menanamkan sifat keterbukaan

Dalam hal ini sifat keterbukaan yang dimaksud ialah bangunan masjid dibangun tanpa menggunakan ornamen yang mengarah pada ormas tertentu dan dibangun dilahan yang sangat luas dan terbuka sehingga tidak menimbulkan kesan eksklusif bagi sebagian kelompok dalam masyarakat. Melalui bentuk dan ornamen kita bisa mengetahui keadaan didalam masyarakat meliputi pemahaman keagamaan masyarakat sekitar masjid, pola perilaku, maupun keinginan dan gagasan masyarakat Muslim di sekitar masjid tersebut. Ornamen pada masjid sebagai media untuk mengungkapkan keindahan seni dan makna yang terkandung pada bangunan.

4.2 Deskripsi Arsitektur Masjid Akbar Moed'har Arifin

Masjid Akbar Moed'har Arifin merupakan salah satu masjid besar dan megah yang ada di Kabupaten Gresik. Masjid ini berdiri diatas lahan seluas 11.985 m². Luas lantai sebesar 2496 m² dengan rincian luas lantai dasar sebesar 1.600 m², luas lantai 1 sebesar 896 m². Maka tak heran selain digunakan untuk shalat 5 waktu dan kegiatan peribadatan lainnya. Masjid Moed'har Arifin juga sering mengadakan kegiatan – kegiatan besar yang memiliki banyak jama'ah seperti kajian akbar, shalat jum'at, dan tempat shalat rombongan luar kota.



Gambar 3.1 desain bangunan Masjid Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen PT. Cipta Graha Mandiri Konsultan)

Pada bagian lantai 1 memiliki 3 ruang diantaranya terdiri dari :

- a. Ruang shalat : 896 m², kapasitas 1.300 jama'ah
- b. Ruang shalat luar atau serambi : 384 m², kapasitas 700 jama'ah
- c. Ruang khotib dan audio : 32 m²

Sedangkan lantai dasar masjid memiliki beberapa ruangan dengan kapasitas sebagai berikut.

NAMA RUANGAN	LUAS	KAPASITAS
Ruang serba guna	576 m ²	500 orang
Ruang VIP pria	48 m ²	15 orang
Ruang rapat	33 m ²	20 orang
Ruang VIP Wanita	24 m ²	8 orang
Ruang administrasi	44 m ²	10 orang
Toilet pria	44 m ²	19 orang
Tempat wudhu pria	72 m ²	46 orang
Tempat wudhu wanita	48 m ²	15 orang
Toilet wanita	24 m ²	10 orang
Toilet ruang serba guna	24 m ²	10 orang
Ruang takmir	24 m ²	2 kamar
Dapur	24 m ²	Pantry 3 orang

Tabel 3.1 Ruangan – ruangan lantai 1
(Sumber: Dokumen PT. Citra Graha Mandiri Konsultan)

Masjid Moed'har Arifin mempunyai 2 ruangan yaitu Aula dan ruangan utama. Aula atau ruangan serba guna tersebut terletak di lantai dasar masjid atau tepatnya dibawah ruangan utama masjid yang biasa digunakan untuk shalat. Aula atau ruangan serba guna tersebut biasanya digunakan sebagai tempat untuk menyelenggarakan berbagai acara seperti wisuda, resepsi pernikahan, rapat, work shop/seminar, dan sebagainya. Bangunan aula tersebut dicat berwarna putih dan sederhana tidak banyak motif atau ornament pada bangunan. Didalamnya juga tidak dijumpai banyak perabotan hanya tersedia sehingga ruangan tersebut terasa luas dan nyaman.

Ruangan utama pada Masjid Moed'har Arifin terletak di lantai 1, tidak seperti masjid lainnya yang ruang utama terletak pada lantai dasar. Ruang utama ini memiliki luas sebesar 896 m² dan bisa menampung sebanyak 1.300 jama'ah. Pada ruang utama juga diberi pembatas antara tempat jama'ah laki-laki dan perempuan. Ruang utama ini difungsikan untuk tempat shalat, kajian, dan ibadah lainnya dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti Al-Qur'an yang tersedia di rak, mihrab, mimbar, jam, dan televisi. Bangunan pada ruang utama ini lebih megah dibanding dengan aula. Karena di ruang utama terdapat bisa terlihat bagian dalam dari Kubah, mihrab, tiang yang menjulang megah, kaligrafi Asmaul Husna yang mengelilingi dinding masjid, dan ornamen-ornamen lainnya.



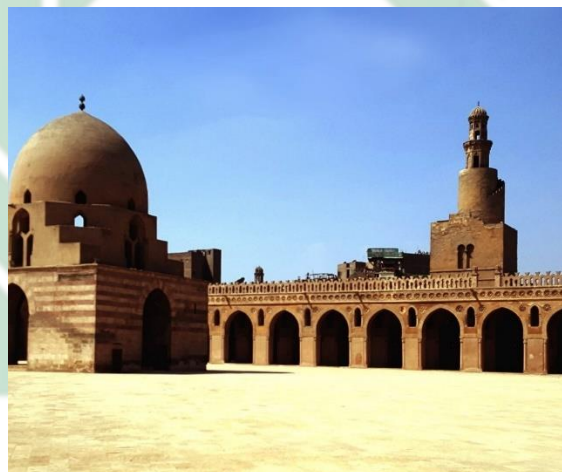
Gambar 3.2 Ruang utama Masjid Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada 07 Oktober 2022)

Arsitektur pada Masjid Akbar Moed'har Arifin menggunakan gaya arsitektur Indonesia dan Timur Tengah. Unsur Nusantara bisa dilihat pada ornamen masjid yang berada di mimbar, bedug, kentongan, jam masjid, dll. Sedangkan Arsitektur Persia bisa kita lihat pada tampilan luar masjid. Seperti Menara, Kubah, dan kolom terbuka pada area taman. Berikut bentuk-bentuk arsitektur, ornamen dan maknanya pada bangunan Masjid Moed'har Arifin.

1. Area Taman

Pada area taman kita bisa melihat masjid dari arah timur, disini kita bisa melihat terowongan dan tiang-tiang yang berjejer. Model gaya tersebut seperti arsitektur Masjid Ibnu Tulun yang berada di Cairo Mesir dan Masjid Agung Cordoba. Gaya tersebut bisa disebut dengan pola *hypostyle*, pola ini merupakan gaya transfigurasi ruang tertutup yang digunakan untuk menonjolkan abstraksi dengan menggunakan dinding terbuka pada ruangan dan deretan kolom struktur. Fungsi dari pola ini

ialah agar membebaskan pergerakan manusia dan persepsi etik dalam ruang yang tidak terbatas dan dapat terhubung dengan ruangan luar.²³



Gambar 3.3 kolom dinding terbuka pada masjid Moed'har Arifin (atas) dan Masjid Ibn Tulun (bawah)

(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada 07 Oktober 2022)

2. Menara Masjid

Bagian lain yang bisa dilihat untuk menggambarkan arsitektur timur tengah yang diadopsi Masjid Moed'har Arifin ialah Menara. Menara adalah salah satu arsitektur Islam. Menara merupakan struktur tunggal yang tinggi menjulang dan menonjol keluar dari lingkungannya. Secara

²³ Aulia Fikriani, Arsitektur Islam: Seni Ruang Dalam Peradaban Islam, *El-Harakah* 12, 3 (2010), 201.

fisik menara tidak mempunyai fungsi dominan. Saat ini fungsi menara lebih bersifat estetika visual dan spiritual simbol. Tradisi membangun menara diawali oleh khalifah Al-Walid ketika memugar bekas basilica Santo John (Yahya) menjadi sebuah Masjid besar, yang kemudian menjadi masjid Agung Damaskus. Terdapat empat buah menara yang menjulang tinggi, pada malam hari terdapat kerlipan lampu sebagai penunjuk adanya masjid. Menara Masjid Moed'har Arifin mengadopsi gaya menara di Hadramaut Arab tepatnya seperti menara Masjid Nabawi yang memiliki unsur-unsur base, shaft, balkon dan mahkota, Kubah, kepala menara.²⁴



Gambar 3.4 Menara Masjid Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada 07 Oktober 2022)

3. Kubah Masjid

a. Kubah Bagian Luar

Bangunan lain dari Masjid Moed'har Arifin yang menganut unsur timur tengah ialah atap masjid. Atap masjid menggunakan atap berbentuk Kubah, tidak seperti atap masjid tradisional atau Nusantara

²⁴ Anjar Fiky, Rahmat, Karakteristik Arsitektur Menara Masjid Sebagai Simbol Islam Dari Masa Ke Masa, *Media Matrasain* 10, 2 (Agustus 2010), 12.

yang beratap tumpang. Kubah tersebut terbuat dari kaca patri seperti Masjid Kristal di Malaysia, pada Masjid Moed'har Arifin memiliki 5 Kubah 4 Kubah kecil pada bagian sudut dan Kubah besar yang terletak ditengah. Pada Kubah utama ini sangat menarik karena bisa dibuka tutup. Saat siang hari Kubah terlihat berwarna biru ke hijauan dan saat malam hari Kubah berwarna biru dan menyala.



Gambar 3.5 Kubah Masjid Moed'har Arifin (atas) dan masjid kristal Malaysia (bawah)

(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

b. Kubah Bagian Dalam

Pada bagian dalam Kubah juga mencerminkan gaya arsitektur Timur Tengah, hal ini ditunjukkan dengan motif geometris dan

Arabesque yang digunakan pada Kubah bagian dalam Masjid Moed'har Arifin. Motif geometris merupakan motif yang menjadi gagasan awal pada pembuatan ornamen. Sehingga nantinya motif ini berfungsi untuk melambangkan ciri khas atau menarik perhatian. Sedangkan motif *Arabesque* ialah motif yang berbentuk sulur, cabang, atau daun. Motif *Arabesque* ini dikembangkan dari kesenian Byzantium, motif ini bisa dikolaborasikan dengan kaligrafi seperti pada bagian dinding serambi, mihrab dan Kubah Masjid Moed'har Arifin

Kubah Masjid yang memiliki beragam warna, hijau, kuning, biru, dan merah. Penggunaan warna-warna ini untuk menggambarkan bahwa masjid Moed'har Arifin bisa dinikmati semua masyarakat tanpa melihat golongan, pangkat, ras, dan aliran atau ormas tertentu. Motif yang digunakan ialah motif padma dengan bunga Teratai yang mekar pada tengah Kubah terdapat tulisan Allah dan menggantung lampu besar ditengahnya. Disekeliling bawah Kubah terdapat jendela-jendela yang tergambarkan dengan motif padma kecil-kecil dan logo Masjid Moed'har Arifin di atasnya. Menggunakan berbagai macam warna membuat tampilan Kubah semakin menarik.

Berikut warna-warna yang menghiasi Kubah msjid dan maknanya sesuai dengan simbolisasi warna dalam Al-Qur'an:²⁵

a. Warna merah melambangkan keindahan alam, berani, semangat

²⁵ Hamdan Hidayat, Simbolisasi Warna dalam Al-Qur'an, *Maghza* 5, 1 (Juni 2020), 41.

- b. Warna kuning melambangkan kejernihan pikiran dan keadaan manusia
- c. Warna hijau melambangkan bumi dan ketentraman
- d. Warna biru melambangkan kebijaksanaan dan kejujuran



*Gambar 3.6 Kubah bagian dalam Masjid Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)*

4. Mihrab

Mihrab berasal dari Bahasa Arab محراب, محاريب yang artinya bagian rumah yang paling terhormat, mihrab juga diartikan sebagai المسجد المهرابل (tempat imam di masjid).²⁶ Sedangkan menurut istilah mihrab merupakan ruangan berbentuk setengah lingkaran atau tapal kuda yang difungsikan sebagai tempat imam ketika shalat berjama'ah. Selain itu mihrab juga digunakan sebagai penanda atau petunjuk arah kiblat.

Bangunan mihrab pada Masjid Moed'har Arifin dibuat berbentuk lancip pada bagian atas dan menjorok kedalam. Bagian dalamnya dicat dan menggunakan keramik berwarna coklat muda. Terdapat juga tulisan Allah yang berada didalam bintang segisembilan. Di bagian lengkungan

²⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984), 249.

pucuknya dihiasi dengan tulisan arab menyala yang merupakan bunyi dari QS. Taha Ayat 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Artinya : “Sungguh aku ini Allah, tidak ada Tuhan Selain aku, maka sembahlah aku dan laksanakan shalat untuk mengingatku”.²⁷



Gambar 3.7 Mihrab Masjid Moed'har Arifin
(Sumber : Dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

Pada bagian luar tepatnya ditepi menggunakan dominan warna biru disertai kuning dan hijau. Bagian tepi juga dihiasi dengan motif bintang didalam lingkaran yang memiliki makna rukun Islam. Pada bagian luar lingkaran terdapat bintang segisembilan yang menyerupai motif surya majapahit. Motif tersebut melambangkan matahari yang digambarkan dengan lingkaran dan sekumpulan garis keluar menuju arah mata angin.²⁸

²⁷ Al-Qur'an, 20 (Taha) : 14. <https://quran.com/>

²⁸ Rizal Wahyu, Ragam Hias Pada Masjid Ainul Yaqin Gresik, *SENADA 2* (Februari 2019), 555.

5. Mimbar

Mimbar merupakan tempat yang digunakan khotib untuk berkhotbah atau menyampaikan kajian ceramah. Mimbar pada Masjid Moed'har Arifin terletak disamping kanan dan berada didalam mihrab, berbentuk seperti bangunan masjid dengan Kubah diatasnya dan memiliki empat tiang.



Gambar 3.8 Mimbar Masjid Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 ktober 2022)

6. Pintu Masjid

Pintu di Masjid Moed'har Arifin berada di tiga titik masjid yaitu sebelah selatan, utara, dan tengah yang merupakan pintu utama. Pada masing-masing bagian memiliki 2 pintu yang berfungsi memisahkan jalur antara jama'ah laki-laki dan perempuan. Gaya arsitektur pada pintu Masjid Moed'har Arifin memiliki gaya yang menyerupai pintu Masjid Nabawi. Pintu masjid di dominasi dengan warna emas dan coklat, pada bagian tengah terdapat tulisan Muhammad dan pada bagian atas disamping kanan kirinya terdapat tulisan Allah. Pada bagian atas hiasan tebeng pintu

terdapat ragam hias mega mendhung yang memiliki makna baik dan buruk.



*Gambar 3.9 Pintu Masjid Moed'har Arifin dan motif mega mendhung
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)*

7. Jendela

Jendela pada Masjid Moed'har Arifin kusennya terbuat dari kayu berwarna coklat yang diukir dengan motif segi sembilan dan didalamnya terdapat segi lima yang menyerupai motif padma atau bunga teratai. Kaca jendelanya berwarna biru terdapat motif matahari disertai kaligrafi Allah, Muhammad, dan logo Masjid Akbar Moed'har Arifin. Bentuk jendela mengerucut keatas seperti tampilan mihrab masjid.



Gambar 3.10 jendela masjid moed'har Arifin
(sumber: dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

8. Plafon

Plafon atau langit-langit pada Masjid Moed'har Arifin terbuat dari bahan kasibot, rangkaiannya terbuat dari kayu dan pada motif hias plafonnya terbuat dari *gypsum* yang berwarna putih. Hiasan-hiasan kecil pada plafon bermotif *padma*, motif tersebut berbentuk seperti bunga teratai yang sedang mekar. Digambarkan dengan garis lengkung menjorok kedalam menuju keluar. Selain digunakan untuk menghiasi langit – langit masjid, motif bunga teratai juga sebagai lambang kesucian dan kekokohan yang tidak tergoyahkan dari cobaan atau bencana.²⁹ Karena, masjid merupakan tempat yang suci dan mulia harapannya setiap jama'ah yang berada di masjid selalu menjaga perilakunya dan mereka bisa lebih khusyuk dalam beribadah.

²⁹ Rizal Wahyu, Bentuk dan Makna Simbolik Ragam Hias Pada Masjid Sunan Giri, *SPACE* 7, 1 (April 2020), 79.



Gambar 3.11 Plafon Masjid Moed'har Arifin dan motif padma
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

9. Tiang

Tiang pada bagian dalam Masjid Moed'har Arifin berjumlah 12 buah. Tiang tersebut berbentuk bundar berwarna putih dan pada bagian sabuk tiang masjid terbuat dari kuningan yang memiliki ornamen banyu tetes. Ragam hias ini diletakkan bersamaan dengan motif patran, motif banyu tetes menggambarkan tetesan air hujan yang memiliki makna mendapat anugrah dari Allah.³⁰



Gambar 3.12 tiang Masjid Moed'har Arifin dan motif banyu tetes
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

³⁰ Danao Iswanto, Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru, *ENCLOSURE* 7, 2 (Juni 2008), 96.

10. Dinding

Dinding pada bagian dalam Masjid Moed'har Arifin di cat berwarna putih, tetapi terdapat satu sisi yang menggunakan keramik *granite stone paradise* berwarna coklat. Pada dinding bagian kiri terdapat kaligrafi potongan surat Al-'Ankabut ayat 45 dan An-Naml ayat 40.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya: “dan laksanakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar”. (QS. Al-'Ankabut: 45)³¹

هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ۖ أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۗ

Artinya: “ini termasuk karunia Allah untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya)”. (QS. An-Naml:40)³²



Gambar 3.13 Dinding bagian kiri Masjid Akbar Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

Pada dinding bagian kiri terdapat Kaligrafi dari surat Al-Baqarah ayat 45 dan potongan ayat dari surat Ibrahim ayat 7.

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ۝٤٥

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, dan shalat itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (QS. Al-Baqarah: 45)³³

³¹ Al-Qur'an, 29 (Al-'Ankabut) : 45. <https://quran.com/>

³² Al-Qur'an, 27 (An-Naml) : 40. <https://quran.com/>

³³ Al-Qur'an, 2 (Al-Baqarah) : 45. <https://quran.com/>

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmatku maka pasti azab-Ku sangat berat”. (QS. Ibrahim: 7)³⁴



Gambar 3.14 Dinding bagian kiri Masjid Akbar Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen pribadi penulis, diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

11. Serambi Masjid

Serambi pada Masjid Moed'har Arifin cukup luas dan bisa menampung 700 jama'ah. Serambi tersebut berada di bagian selatan, utara, dan tengah atau pintu utama masjid. Lantai serambi menggunakan keramik *granit pholised black*. Pada dinding serambi berwarna cream dan terdapat ornamen surya majapahit seperti bagian jendela dan mihrab masjid. Pada dinding juga terdapat kaligrafi dua kalimat syahadat “Asyhadu an laa ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadar Rasulallah.”

³⁴ Al-Qur'an, 14 (Ibrahim) : 7. <https://quran.com/>



Gambar 3.15 Serambi Masjid Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumentasi pribadi penulis,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

12. Tangga Masjid

Tangga pada Masjid Moed'har Arifin berada di 3 bagian yaitu bagian selatan, utara, dan tengah atau pintu utama. Letak tangga berada didepan pintu masuk, masing-masing tangga dipisahkan jalurnya antara jama'ah laki-laki dan perempuan. Pada pintu utama terdapat jalur ramah disabilitas yang diberi pagar pembatas dari aluminium.



Gambar 3.16 tangga pada pintu utama masjid
(Sumber: Dokumentasi Masjid Moed'har Arifin,
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

13. Bedug dan kentongan

Bedug merupakan alat yang terbuat dari kayu didalamnya berongga dan pada kedua sisinya ditutup dengan kulit sapi atau kerbau. Bedug dimainkan dengan cara dipukul dengan tongkat kayu yang menghasilkan suara pukulan yang menggema dengan keras. Bedug pada Masjid Moed'har Arifin terletak di serambi masjid dan dibunyikan sebagai penanda waktu shalat telah tiba.



Gambar 3.15 Bedug dan kentongan Masjid Akbar Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen pribadi penulis
diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

Kentongan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah alat yang terbuat dari kayu atau bambu berongga yang dimainkan dengan cara dipukul sebagai cara untuk menandakan waktu atau tanda adanya bahaya. Kentongan diletakkan di serambi masjid sudah menjadi ciri khas masjid di Indonesia yang biasanya digunakan untuk memanggil umat melaksanakan shalat.³⁵

Pada bedug dan kentongan Masjid Moed'har Arifin terbuat dari kayu berwarna coklat dan pada motifnya berwarna emas. Motif yang

³⁵ Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, *Ensiklopedi Islam Nusantara* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018), 180.

digunakan ialah motif *lung-lungan*, motif yang menggambarkan flora tumbuhan berupa daun, kuncup, tunas, atau batang yang masih muda melengkung dan menjalar.³⁶ Motif *lung-lungan* memiliki makna sebagai pengingat kepada para jama'ah yang datang ke masjid untuk menanamkan rasa kepedulian yang tinggi seperti motif *lung-lungan* yang menjalar dan saling terhubung dengan yang lain.

Ornamen-ornamen khusus pada benda maupun bangunan yang menjadi ciri khas masjid menambah kesan unik yang mudah diingat dan dikenali oleh public. Kemudian, bangunan masjid yang mengadopsi gaya arsitektur timur tengah membuat masjid terkesan megah. Kemudian, terdapat Kubah yang bisa dibuka tutup dan landasan helicopter membuat masjid semakin unik dan diketahui oleh khalayak ramai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁶ Danao Iswanto, Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru, *ENCLOSURE 7, 2* (Juni 2008), 91.

BAB IV
WUJUD DAN MAKNA SIMBOLIK ARSITEKTUR MASJID AKBAR
MOED'HAR ARIFIN

Simbol dalam arsitektur tidak terlepas dari bentuk pada bangunan, simbol mempunyai peranan penting dalam mengungkapkan makna-makna yang terkandung dalam bangunan. Melalui simbol-simbol inilah bangunan masjid bisa mengekspresikan dan berkomunikasi dengan para pengamat atau pengunjung masjid. Dengan simbol-simbol inilah bisa diketahui bahwa masjid-masjid mempunyai identitas atau ciri khas disetiap arsitektur atau bangunannya. Menurut Suwondo B. Sutejo terdapat beberapa cara untuk mengungkapkan simbol pada sebuah bangunan, cara-cara tersebut diantaranya ialah:³⁷

a. Simbol sebagai metafora

Cara ini bisa dilakukan dengan melakukan perbandingan terhadap bangunan yang diamati dengan bangunan yang lain. Hal ini dilakukan karena banyaknya masjid-masjid yang memiliki arsitektur unik dan mengadopsi dengan arsitektur bergaya luar. Maka bentuk membandingkan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui jenis arsitektur apa yang digunakan pada bangunan tersebut.

b. Simbol menyatakan peran dari suatu bentuk

Dalam hal ini melalui bentuk atau ragam hias, simbol bisa menggambarkan fungsi atau kebutuhan yang terkandung didalamnya.

³⁷ Fajriyanto, Simbol Dalam Arsitektur Masjid, *UNISIA* 4, 20 (1993), 88.

c. Simbol sebagai unsur pengenalan

Dalam hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan bentuk atau ragam hias yang sudah dikenal secara umum maupun bentuk khusus yang diciptakan sebagai ciri khas pada bangunan tersebut. Tujuannya ialah sebagai tanda pengenalan kepada masyarakat. Contohnya ialah, bentuk kubah masjid, ornament bulan atau bintang yang merupakan lambang dalam Agama Islam.

Dalam menampilkan simbol pada bangunan masjid juga terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika mendesain masjid tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Gambaran atau inspirasi bentuk simbol berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah yang bertujuan untuk mengagungkan kebesaran Allah.
- b. Masjid harus dipergunakan sebagai sarana ibadah Umat Islam. sehingga pencahayaan, kebersihan dan tata ruang, dan bentuk atau hiasan pada masjid bisa membuat orang nyaman.
- c. Perwujudan bentuk dan simbol bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan yaitu vernakuler, historis, klasik, dan modern. Tetapi tidak boleh melupakan esensi dari masjid itu sendiri.

Adapun motif-motif yang dipakai didalam Masjid Akbar Moed'har Arifin diantaranya terletak pada bangunan-bangunan dibawah ini :

4.1 Plafon Masjid

Plafon masjid Moed'har Arifin memiliki ragam hias padma kecil-kecil yang berjejer dan juga digunakan pada peletakan gantungan lampu masjid. Motif Padma adalah sebutan bunga teratai merah dalam bahasa Sanskerta. Padma tumbuh secara alami di media lumpur dengan kandungan air yang cukup. Akarnya tumbuh menjalar di media tanah, batangnya terendam di air, sedangkan daunnya yang lebar mengapung di permukaan air. Bunga padma yang sedang mekar berada di atas permukaan air, menengadah, bersih dari noda lumpur, dengan kelopaknya yang merekah sempurna ke segala arah.

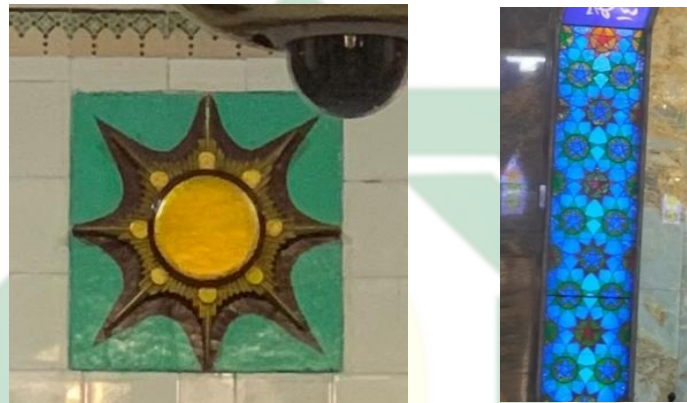
Motif padma ini berbentuk lingkaran pada bagian tengahnya dan terdapat bentuk bintang atau segi lima diluar lingkaran. Motif padma di masjid ini berwarna putih. Dalam hal ini melambangkan kesucian karena masjid merupakan bangunan yang suci terhindar dari Najis dan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur buruk.

4.2 Mihrab Masjid

Pada bagian Mihrab Masjid terdapat motif kecil-kecil berbentuk surya majapahit yang terletak pada bagian lengkungan mihrab.

Motif Surya Majapahit merupakan motif berbentuk matahari dan banyaknya sudut sinar yang mengacu pada 8 arah mata angin. Motif ini tergambar pada bagian mihrab masjid. Sembilan garis keluar pada motif surya majapahit tersebut melambangkan sembilan arah mata angin Feng Shui, arah tenggara melambangkan kemakmuran dan kekayaan, timur

melambangkan Kesehatan, timur laut bermakna pengetahuan, selatan melambangkan reputasi, tengah atau pusat bermakna Kesehatan, utara bermakna karir, barat daya melambangkan cinta, barat melambangkan kreativitas, dan barat laut menggambarkan perjalanan dan orang yang senantiasa membantu.³⁸



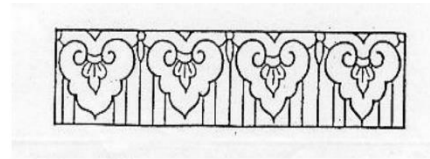
Gambar 4.1 motif surya majapahit dan motif di mihrab Masjid Moed'har Arifin
(Sumber: <https://banawasekaracademia.home.blog/2021/11/22/masjid-agung-demak-sejarah-tahta-dan-arsitektur/>)

4.3 Tiang Masjid

Motif banyu tetes terletak pada bagian tiang atas masjid Moed'har Arifin atau bagian soko guru. Motif ini menggambarkan tetesan air hujan, motif ini memiliki warna polos, kuning emas, gelap terang. Motif banyu tetes selalu di dampingi oleh Patran. Motif banyu tetes sendiri memiliki makna yang mendapat anugrah dari Allah.³⁹

³⁸ Dian Romadlonal, "Feng Shui Dalam Tinjauan Hukum Islam", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2008), 27.

³⁹ Danao Iswanto, Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru, *ENCLOSURE* 7, 2 (Juni 2008), 96.



Gambar 4.2 tiang Masjid Moed'har Arifin dan motif banyu tetes
(Sumber: Dokumen pribadi penulis, diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

4.4 Bedug dan Kentongan Masjid

Pada bagian bedug dan kentongan Masjid Moed'har Arifin terdapat ukiran pada bagian kayu tersebut. Ukuran tersebut berbentuk lung-lungan, pada umumnya motif ini berbentuk motif floral atau tumbuh-tumbuhan yang berujud sulur atau tumbuhan yang menjalar dengan untaian daun dan pucuk batang muda. Lung-lungan berasal dari kata ulung-ulung dan tetulung yang bermakna dermawan dan menolong sehingga lunglungan mempunyai makna bahwa seorang muslim harus mempunyai jiwa sosial yang baik atau kesalehan sosial dengan suka membantu sesama dan mempunyai sifat dermawan. Sulur atau lung-lungan mengandung juga harapan agar kehidupan dan rejeki yang selalu datang berkesinambungan dan tidak pernah putus diberikan kepada manusia.

4.5 Kubah Masjid

Kubah Masjid Moed'har Arifin berjumlah sebanyak 5 buah dengan 1 kubah besar utama berada ditengah dikelilingi yang bisa dibuka tutup. Kubah berjumlah lima tersebut menggambarkan lima anak laki-laknya atau yang

biasa disebut pendowo limo yang terdiri dari 3 anak dari H. Moed'har Syah (Rizal Suryanto, Deddy Harnoko Sucahyo, Harmawan Jeffrivan) dan 2 lainnya anak dari H. Djauhar Arifin (Charis Arief dan Didik Pribadi Arifin). Kubah utama yang berada ditengah dan bisa membelah menjadi dua melambangkan sosok Bapak Djauhar Arifin dan Bapak Moed'har Syah yang saling bersatu dan rukun.

4.6 Menara Masjid Moed'har Arifin

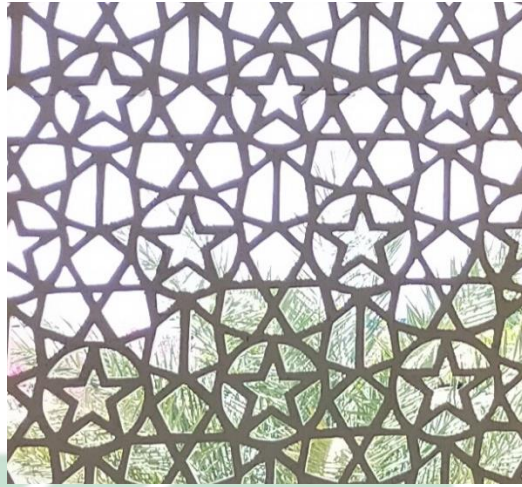
Menara yang berjumlah empat dan ditambahkan dengan satu kubah besar untuk menandakan jumlah anak-anak mereka. Tingkatan undakan pada Menara berjumlah lima menggambarkan pendowo limo.

4.7 Pintu Masjid Moed'har Arifin

Pada pintu masjid terdapat 6 pintu yang mengelilingi pada sisi kanan kiri dan depan masjid dengan masing-masing 2 pintu, awalnya pintu tersebut diberi nama anak-anak mereka pada setiap pintu (5 anak laki-laki dan 1 anak perempuan) tetapi pihak pemilik hanya ingin simbolisasi masjid tersebut menggambarkan anak laki-laki mereka saja. Maka unsur pemberian nama pada pintu masjid tidak jadi dilakukan. Pintu masjid yang berjumlah 6 juga menggambarkan rukun iman.

4.8 Ornamen Logo Yayasan Harfin Gosari

Pada ornamen utama yang menghiasi masjid yang berbentuk bintang lima didalam lingkaran menggambarkan lima anak-anak dari Bapak Djauhar Arifin dan Bapak Moed'har Syah yang selalu rukun dan tidak terpecah belah.



Gambar 2.13 Bentuk motif utama pada desain masjid Moed'har Arifin
(Sumber: Dokumen Pribadi Penulis, diambil pada tanggal 07 Oktober 2022)

Selain menonjolkan arsitektur bangunan yang megah, luas, dan bersih. Masjid Moed'har Arifin juga menggunakan motif atau simbol pada setiap bangunannya. Penggunaan simbol tersebut bertujuan untuk menggambarkan desain masjid juga sebagai ungkapan ekspresi seni yang terkandung berbagai makna.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Masjid Akbar Moed'har Arifin beralamatkan di Desa Gedangan, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Lokasi masjid terletak di Jl. Deandles Km. 32. Masjid Moed'har Arifin didirikan oleh Yayasan Polowijo Gosari Group atas prakarsa Bapak H. Moed'har Syah dan Bapak H. Djauhar Arifin. Pembangunan Masjid Moed'har Arifin berlangsung selama 2 tahun (2018-2020) dipercayakan kepada PT. Cipta Graha Mandiri Konsultan. Masjid selesai di bangun dan mulai digunakan pada tanggal 9 April 2020. Kemudian, pada tanggal 22 Agustus 2022 Masjid Moed'har Arifin diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. Dalam pemilihan arsitekturnya, masjid ini juga mengalami perubahan sehingga didapatkan sejarah pemilihan arsitektur masjid yang awalnya bergaya tradisional menjadi campuran dengan Timur Tengah.
2. Masjid Moed'har Arifin memiliki arsitektur yang sangat indah sehingga dalam penelitian ini didapatkan menggambaran atau pendeskripsian satu persatu arsitektur masjid moed'har Arifin. Didapatkan bahwa Arsitektur Masjid menggunakan arsitektur timur tengah dan Indonesia. Arsitektur tradisional bisa dilihat pada bedug, kentongan, atap masjid, jendela, dan mimbar. Sedangkan arsitektur timur tengah bisa dilihat pada bagian Kubah, Menara, lantai, pintu dan bagian luar masjid.

3. Dalam arsitektur masjid moed'har Arifin juga terkandung makna disetiap bangunannya, makna tersebut bisa dilihat pada simbool-simbol seperti symbol lung-lungan, padma, banyu tetes, dan sebagainya.

1.2 Saran

Dari penelitian mengenai Masjid Moed'har Arifin maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Melalui karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, bahan rujukan dan informasi bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap nantinya terdapat peneliti yang menyempurnakan penelitian ini.
2. Mengharapkan kepada seluruh masyarakat dan pengurus Masjid Moed'har Arifin untuk selalu menjaga kelestarian dan keindahan bangunan masjid ini, selain itu juga diharapkan kepada pengurus masjid agar terus mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, baik dari kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amurwani, Restu, Sudirman, dkk. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Asadullah, Faruq. *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Badan Pusat statistic Gresik. *Kecamatan Sidayu Dalam Angka 2021*. Gresik: BPS Kabupaten Gresik, 2021.
- Bull, Victoria. *Oxford Learners Pocket Dictianory*. UK: Oxford University Press, 2011.
- Burckhardt, Jacob. *The State as a Work of Art*. Landon: Penguin Group, 2010.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989.
- Gorman, James. *ABC of Architecture*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press, 1998.
- Kementerian Agama RI. *Ensiklopedia Islam Nusantara*. Jakarta: KEMENAG RI, 2018.
- Mahadir, Saiyid. *Bekal Ramadhan dan Idul Fitri*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019.
- Morgan, Morris. *The Ten Book on Architecture*. Cambridge: Harvard University Press, 1914.
- Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progresif, 1984.
- Nurkidam, Hasmiah. *Arkeologi Sebagai Suatu Pengantar*. Sulawesi: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Pjiper, G.F. *Fragmenta Islamica: Beberapa Studi Mengenai Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: UI Press, 1987.
- Purwanto, Agus. *Ayat-ayat Semesta Sisi Lain al-Qur'an Yang Terlupakan*. Jakarta: Mizan, 2015.
- Pusat Penelitian Arkeologi. *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1999.
- Ritzer, George. *Sociology Teory*. Maryland: The Mc Graw Hill Companies, 2010.

Saud, Saleh, Eymal. *Teori-teori Sosial dan Kearifan Budaya Lokal dalam Perspektif Perencanaan*. Malang: CV. Azizah Publishing, 2020.

Supardi, Amiruddin. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.

Umar, Nasaruddin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2021.

Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Skripsi:

Rizal, Anwari. "Perkembangan Masjid Besar Kanjeng Sepuh di Tengah Dinamika Perbedaan Aliran Keislaman di Sidayu Tahun 1980 – 2016" Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

Fatmawati, Ela. "Tinjauan Sejarah Arsitektur dan Fungsi Sosial Masjid KH. Ahmad Dahlan Kota Gresik." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Novi Dwi Andriani, "Sejarah Struktur dan Arsitektur Masjid Jami' Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun (1500-2000)", Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Iswanto, Danao. "Aplikasi Ragam Hias Jawa Tradisional Pada Rumah Tinggal Baru" *ENCLOSURE* 7, 2, Juni 2008.

Dian Romadlonal, "Feng Shui Dalam Tinjauan Hukum Islam", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2008.

Jurnal:

Abduh, Muhammad. "Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi", *Jurnal Kebijakan Publik* 12, 1, Maret 2021.

Anjar Fiky, Rahmat. "Karakteristik Arsitektur Menara Masjid Sebagai Simbol Islam Dari Masa Ke Masa" *Media Matrasain* 10, 2, Agustus 2010.

Fikriani, Aulia. *Arsitektur Islam Seni Ruang dalam Peadaban Islam*, *el-Harakah* 12, 1, 2010.

Mathori, Ahmad. "Pandangan Hukum Islam Terhadap Program Shalat Jama'ah Berhadiah di Kota Bengkulu" *Manhaj* 4, 3, Desember 2016.

Husin, Bahrudin. "Fungsi Masjid dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah", *SPEKTRA* 2, 1, Juni 2011.

Hidayat, Hamdan. "Simbolisasi Warna dalam Al-Qur'an" *Maghza* 5, 1, Juni 2020.

Jannah Miftahul, Rosyad Ridho, dkk, "Budaya Arsitektur dalam Islam" *Jurnal Pendidikan Tembusai* 6, 1, 2022.

Radiman, "Metode Rosulullah SAW Mendidik Ahl Ash-Shuffah" *el-tarbawj* XI, 1, 2018.

Ramlan, Hartati. "Toponomi Desa-Desa di Kecamatan Sirandung Kabupaten Tapanuli Tengah: Kajian Antropolinguistik." *Journal Kompetensi* 15, 1, 2022.

Reza, Sumaryoto, Muqoffa. "Penerapan Arsitektur Islam Pada Perancangan Islamic Center Kabupaten Brebes" *JURNAL SENTHONG* 2, 1, Januari 2019.

Rizki Ramdhani, Kartika, Baskoro, dkk. "Identifikasi dan Deskripsi Elemen Arsitektural Pada Fasad Bangunann Masjid di Wilayah Turki" *Jurnal Arsitektur Pendapa* 5, 1, 2022.

Wahyu Rizal. "Ragam Hias Pada Masjid Ainul Yaqin Gresik" *SENADA* 2, Februari 2019.

Web:

Pemerintah Desa Gedangan, "Sejarah Desa Gedangan", Di akses pada 02 februari 2023. <https://gedangandes.gresikkab.go.id/pages/sejarah>.

Polowijo Official. "Sejarah PT. Polowijo Gosari." Di akses pada 02 Februari, 2023. <https://www.polowijogosari.co.id/about.php>.

Youtube:

Masjid Akbar Moed'har Arifin. "Mengenang H. Achmad Djauhar Arifin, Salah Satu Pendiri Polowijo Gosari Group." 24 Desember 2020. Video, 05:27. <https://youtu.be/Q4hkFfygNus>.

Wawancara:

Budi Wiyono, "wawancara", Masjid Moed'har Arifin Gresik, 7 Oktober 2022.